

**PELAKSANAAN PENGEMBANGAN DIRI SENI TARI
DI SMP NEGERI 2 SUNGAI GERINGGING**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh

LAURA MIDHOLA PUTRI

72860/2006

**PENDIDIKAN SENI DRAMA TARI DAN MUSIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Pelaksanaan Pengembangan Diri Seni Tari di SMP N 2 Sungai
Geringging.
Nama : Laura Midhola Putri
NIM/BP : 72860/2006
Jurusan : Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 19 Januari 2011

Disetujui Oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

Yuliasma, S.Pd, M.Pd
NIP.19623007.198603.2.001

Susmiarti, S.sT.
NIP.196211111992122001

Ketua Jurusan

Dra. Fuji Astuti, M.Hum
Nip.19580607.198603.2.001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Pelaksanaan Pengembangan Diri Seni Tari di SMP N 2 Sungai Geringging

Nama : Laura Midhola Putri
Nim/BP : 72860/2006
Jurusan : Pendidikan Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 29 Januari 2011

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Yuliasma,S.pd.M.pd	1. _____
2. Sekretaris	: Susmiarti,SST	2. _____
3. Anggota	: Dra.Fuji Astut,i M.Hum	3. _____
4. Anggota	: Yos Sudarman,S.Pd., M.Pd	4. _____
5. Anggota	: Erfan Lubis,S.Pd	5. _____

ABSTRAK

Laura Midhola Putri, 2011 : Pelaksanaan Pengembangan Seni Tari di SMP N 2 Sungai Geringging.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan pengembangan diri seni tari di SMPN 2 Sungai Geringging khususnya metode yang digunakan guru dan aktifitas siswa.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif analisis, sedangkan instrumen utama adalah penulis sendiri dengan menggunakan beberapa alat bantu dalam pengumpulan data lapangan seperti alat-alat tulis dan camera digital. Teknik pengumpulan data dipakai adalah observasi, wawancara, dan study kepustakaan.

Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan pengembangan diri seni tari di SMPN 2 Sungai Geringging berjalan dengan baik. Jumlah peserta pengembangan diri seni tari tiap pertemuan berbeda-beda. Setiap siswa tidak dibatasi berapa banyak dia mengambil pengembangan diri. Dilihat dari metode yang digunakan guru membuat keaktifan siswa meningkat tiap pertemuan yaitu pada metode demonstrasi, drill, dan latihan kelompok. Siswa lebih menyukai metode praktek daripada metode ceramah dan tanya jawab. Diharapkan kepada pihak sekolah agar disediakan kelas masing-masing pengembangan diri.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Puji dan Syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Pelaksanaan pengembangan diri seni tari di SMP N 2 Sungai Geringging.

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Seni Drama Tari dan Musik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Dalam penelitian dan penulisan skripsi ini, penulis telah banyak mendapat bantuan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Sehubungan dengan itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Yuliasma S.pd,M.pd selaku pembimbing I yang telah membimbing dan memberikan masukan-masukan demi kesempurnaan skripsi ini.
2. Ibu Susmiarti,SST.selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Fuji Astuti M.Hum Selaku ketua Jurusan Seni Drama Tari dan Musik yang telah membantu penulis selama menuntut ilmu di UNP.
4. Bapak Drs. Jagar Lumban Toruan, M.Hum sebagai Sekretaris Jurusan Seni Drama Tari dan Musik.
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Bahasa Sastra dan Seni UNP yang telah membantu penulis selama menuntut ilmu yang bermanfaat kepada penulis selama perkuliahan.

6. Ibu Harlita Spd,MM sebagai Kepala sekolah di SMPN 2 Sungai Geringging yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
7. Bapak Syahrizaldi selaku guru Seni budaya di SMP N 2 Sungai Geringging yang telah memberikan keterangan dan data sebagai bahan terbentuknya skripsi ini.
8. Mama dan Papa ku tercinta, Asmara Dewi dan Amri Agus S.sos yang senantiasa memberikan dukungan setiap saat.
9. Rekan-rekan yang telah melakukan penelitian bersama penulis dan yang telah banyak membantu.

Semoga bantuan, arahan, dan bimbingan yang di berikan menjadi amal kebaikan dan mendapat pahala yang setimpal dari Allah SWT.

Penulis menyadari keterbatasan ilmu yang penulis miliki. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak untuk kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca terutama bagi penulis sendiri. Amin.

Padang, Januari 2011

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Dan Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian	5
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Tinjauan Pustaka.....	7
B. Kajian Yang Relevan	7
C. Kajian Teori	
1. Pembelajaran.....	8
2. Pengertian Seni Tari.....	11
3. Pengembangan diri.....	12
4. Metode Pengembangan Diri Tari.....	17
D. Kerangka Konseptual.....	21

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	22
B. Objek Penelitian	23
C. Jenis Data	23
D. Instrumen Penelitian	24
E. Teknik Pengumpulan Data	24
F. Teknik Analisa data	27
G. Teknik keabsahan data.....	28

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMP N 2 S. Geringging.....	29
B. Deskripsi Data	32
C. Hasil Wawancara.....	48
D. Pembahasan	49

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	53
B. Saran	53

DAFTAR PUSTAKA	55
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Struktur Organisasi Sekolah	31
Tabel 2	: Sarana dan prasarana SMPN 2 Sungai Geringging	32
Tabel 3	: Keaktifan Siswa Pertemuan I	34
Tabel 4	: Keaktifan Siswa Pertemuan II	37
Tabel 5	: Keaktifan Siswa Pertemuan III	39
Tabel 6	: Keaktifan Siswa Pertemuan IV	41
Tabel 7	: Keaktifan Siswa Pertemuan V	43
Tabel 8	: Rekapitulasi siswa dalam pelaksanaan pengembangan diri seni Tari daerah setempat (Tari Indang)	45
Tabel 9	: Deskripsi Gerak Tari Indang	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar I : SMP N 2 Sungai Geringging	29
Gambar II : Metode Ceramah	36
Gambar III : Metode Tanya Jawab	38
Gambar IV : Metode Demonstrasi	40
Gambar V : Metode Drill	42
Gambar VI : Metode Kelompok	43

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Daftar hadir siswa yang ikut pengembangan diri seni Tari	56
Lampiran 2 : Format wawancara dengan guru	61
Lampiran 3 : Format wawancara dengan siswa	62

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran seni budaya mengembangkan semua bentuk aktivitas cita rasa keindahan yang meliputi kegiatan berekspresi, bereksplorasi, berkreasi dan apresiasi dalam bahasa, rupa, bunyi, gerak, tutur dan peran. Sedangkan tujuan pendidikan seni untuk mengembangkan sikap toleransi, demokratis, beradab, dan hidup rukun dalam masyarakat yang majemuk, mengembangkan keterampilan dan menerapkan teknologi dalam berkarya dan menampilkan karya seni rupa, seni musik, tari dan peran, dan menanamkan pemahaman tentang dasar-dasar dalam berkesenian (Sujadmiko, 2004:26).

Seiring dengan program KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) yang memberikan otonomi lebih besar kepada sekolah dan mendorong sekolah untuk melakukan pengambilan keputusan secara bersama untuk memenuhi kebutuhan sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan berdasarkan kebijakan pendidikan nasional (Raharjo, 2003:5). Berkaitan dengan KTSP tersebut sekolah perlu mencari program-program yang sesuai di lembaganya, dan guru punya wewenang yang penuh untuk pengembangan dirinya termasuk SDMnya.

Tujuan akhir dalam proses pembelajaran seni budaya khususnya tari adalah mampu berapresiasi terhadap seni, mampu berekspresi dan berkreasi. Banyak manfaat yang diperoleh jika siswa mampu berkreasi, dan berekspresi

yaitu kreativitas siswa akan semakin berkembang, nilai estetika akan bertambah dan kematangan bersikap khususnya dalam melestarikan seni budaya. Menurut Edgar Dale metode yang menarik untuk siswa adalah pengalaman langsung (*Coneof experience*). Pengalaman belajar dalam ruangan (indoor) maupun di luar ruangan (outdoor) dan tidak meninggalkan karakteristik mata pelajaran (Sukarman, 2003:16). Maka berdasarkan pernyataan tersebut, upaya mengemas proses pembelajaran yang mengajak siswa untuk berinteraksi aktif dalam mata pelajaran seni budaya khususnya tari, menjadi tantangan bagi kalangan pendidik, khususnya guru tari itu sendiri. Model pembelajaran yang inovative tentu tidak mengesampingkan trend pada masa tertentu, karena dimensi apresiasi seni anak cenderung berubah menurut usianya (Mack, 2002:64).

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan semakin guru bisa memahami trend tari anak, maka perhatian dan motivasi anak juga semakin bertambah. Walaupun ini bukan utama, namun bisa menjadi daya tarik tersendiri disamping meletakkan dasar- dasar tari.

Pembelajaran seni budaya lebih ditekankan pada praktek, seperti yang tertuang dalam bahan kajian seni tari yaitu mampu mengekspresikan diri dan berkreasi melalui penampilan gerak. Maka upaya mencari metode pembelajaran yang baik adalah salah satu usaha untuk mencapai tujuan.

Menyimak kurikulum 2006 pada standar kompetensi kelas VII, VIII, IX, terdapat materi berkreasi seni. Pada kompetensi dasar disebutkan Menampilkan sikap apresiatif terhadap keunikan seni tari. Dari kompetensi dasar tersebut

peserta didik dituntut untuk bisa berkarya seni walaupun masih sederhana. Tentu untuk mewujudkan itu semua seorang guru harus belajar bagaimana menciptakan sebuah karya seni. Padahal untuk menciptakan sesuatu yang baru adalah pekerjaan tidak mudah. Agar tujuan tersebut dapat tercapai maka diadakan kegiatan pengembangan diri disekolah-sekolah.

Pengembangan diri merupakan kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran sebagai bagian integral dari kurikulum sekolah/madrasah. Kegiatan pengembangan diri juga merupakan upaya pembentukan watak dan kepribadian peserta didik yang dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling berkenaan dengan masalah pribadi dan kehidupan sosial, kegiatan belajar, dan pengembangan karir, serta kegiatan ekstra kurikuler.

Dalam kurikulum SMP telah dituangkan tentang pendidikan seni budaya yaitu dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) tahun 2006 hanya tersedia waktu 2(dua)jam pelajaran setiap kelas dalam satu minggu,sangatlah kurang sekali.Mengingat keterbatasan jumlah jam pelajaran yang tersedia setiap minggu, maka diperlukan kegiatan yang dapat membantu proses pencapaian tujuan tersebut yaitu program kegiatan pengembangan diri sebagai pematapan pembelajaran.

Kegiatan pengembangan diri di SMPN 2 Sungai geringging terdiri dari seni tari, seni musik, dan olah raga, khususnya pelaksanaan kegiatan seni tari sudah lama dilaksanakan oleh pihak sekolah dan ini sudah dimasukkan sebagai salah satu program sekolah. Hal ini bisa dilihat pada jadwal pelaksanaan

kegiatan pengembangan diri seni tari yaitu pada hari sabtu terdiri dari siswa kelas VII dan VIII.

Jumlah siswa dan siswa SMPN 2 Sungai Geringging mencapai 329 orang yang terdiri dari kelas VII berjumlah 96 orang, kelas VIII berjumlah 126 orang dan kelas IX berjumlah 107 orang .Apabila yang mengikuti kegiatan pengembangan diri kelas VII dan kelas VIII maka jumlah siswa yang ikut kegiatan tersebut adalah 222 orang antara lain pengembangan diri seni tari, seni musik dan olah raga. Metode yang biasanya digunakan dalam kegiatan pengembangan diri seni tari di SMPN 2 Sungai Geringging adalah metode ceramah, tanya jawab, drill dan demonstrasi yang dilakukan di ruangan kelas yang kosong.

Namun dalam pelaksanaan kegiatan pengembangan diri seni tari, siswa yang ikut lebih sedikit dari pada kegiatan yang lain. karna siswa SMP 2 Sungai Geringging lebih banyak menyukai Olah raga. Jika hal tersebut dibiarkan terus menerus mengakibatkan dampak negatif pada diri siswa dan menyebabkan prestasi dibidang seni sulit tercapai . Dalam hal ini dapat dilihat bahwa SMPN 2 Sungai geringging pernah mendapatkan prestasi yang cukup membanggakan pada tahun 2009 pada perlombaan tari Indang tingkat Kabupaten Padang Pariaman.

Untuk mendapatkan gambaran yang akurat dan jelas mengenai pelaksanaan kegiatan pengembangan diri tari di SMPN 2 Sungai geringging ,maka perlu kiranya dilakukan suatu penelitian untuk mengetahui ''Metode pelaksanaan pengembangan diri seni tari di SMPN 2 Sungai geringging''

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kelancaran pelaksanaan kegiatan pengembangan diri di SMP Negeri 2 Sungai Geringging antara lain :

1. Perencanaan yang dibuat guru .
2. Proses pelaksanaan kegiatan pengembangan diri seni tari.
3. Aktifitas siswa dan metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pengembangan diri seni tari.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang diuraikan di atas maka penelitian membatasi masalah pada pelaksanaan pengembangan diri seni tari di SMPN 2 Sungai geringging. Dan masalah dapat dirumuskan "Bagaimanakah pelaksanaan pengembangan diri seni tari di SMP Negeri 2 Sungai geringging?"

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mendiskripsikan pelaksanaan metode pengembangan diri seni tari di SMP N 2 Sungai geringging.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang, permasalahan dan tujuan penelitian tersebut maka penelitian ini diharapkan memberi manfaat pada :

1. Manfaat umum, untuk melengkapi khasanah penelitian pendidikan khususnya pengembangan diri di Sekolah.

2. Manfaat khusus:

a. Bagi guru

Dapat menambah wawasan pengetahuan dalam bidang pendidikan untuk meningkatkan profesionalisme, terutama dalam pembelajaran seni budaya khususnya berkarya tari.

b. Bagi Siswa

Memudahkan siswa memahami konsep atau prinsip tentang seni tari yang disajikan oleh guru.

c. Bagi sekolah

Diperoleh panduan inovatif pembelajaran seni budaya yang dapat dipakai di SMP N 2 Sungai geringging atau sekolah yang lain.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

Untuk membahas masalah yang diangkat dalam penelitian ini, maka dilakukan tinjauan pustaka dengan mengumpulkan referensi yang relevan. Diantaranya mengenai referensi yang berkaitan dengan pembelajaran, pengembangan diri dan hasil penelitian terdahulu yang relevan. Serta teori-teori pendukung lainnya yang dianggap sesuai dan dapat membantu dalam pemecahan masalah yang diangkat dalam penelitian ini.

B. Kajian yang Relevan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diteliti sebelumnya yang berkaitan dengan pengembangan diri atau Ekstrakurikuler Seni Budaya adalah :

1. Amizar tahun 2009 (Skripsi) yang berjudul: ‘‘Pelaksanaan Ekstrakurikuler Tari di SMPN 1 Banuhampu Kabupaten Agam’’ dengan rumusan masalah: Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler di SMPN 1 Banuhampu dan faktor –faktor apa saja kah yang mendukung pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler di SMPN 1 Banuhampu?. Temuannya adalah: Pelaksanaan ekstrakurikuler seni tari berjalan dengan baik ,hal itu terlihat pada hasil belajar yang dicapai siswa berada diatas nilai ketuntasan ,hanya dua orang saja yang memperoleh nilai tidak tuntas .
2. Erlisma 2007 (Skripsi) yang berjudul ‘‘Pelaksanaan pengajaran Ekstrakurikuler di SMPN 4 kota Solok’’. Dengan rumusan masalah:

Bagaimana pelaksanaan Ekstrakurikuler, unjuk kerja serta kegiatan belajar mengajar Ekstrakurikuler ? Temuannya: 1) Kurangnya minat siswa, 2) Kurangnya sarana dan prasarana dan 3) Terbatasnya kemampuan guru pembimbing kegiatan ekstrakurikuler.

3. Tika Dewi Sari 2010 (Skripsi) dengan judul “Motivasi siswa dalam mengikuti pengembangan diri seni musik di SMA Semen Padang”’. Dengan rumusan masalah: Bagaimana motivasi siswa SMA Semen Padang dalam mengikuti pengembangan diri seni musik? Temuannya : Motivasi siswa di SMA Semen Padang tergolong motivasinya baik.

Sehubungan dengan penelitian di atas, maka tidak sama dengan penelitian yang penulis lakukan . Dalam hal ini penulis memfokuskan pada metode yang digunakan guru dan aktifitas siswa dalam pelaksanaan pengembangan diri seni tari di SMPN 2 Sungai Geringging .

C. Kajian Teori

1. Pembelajaran

Pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid (Sagala, 2003:61). Sebagaimana pendapat Slameto, (2003:2)

“Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.”

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa sesuatu akan tercapai dengan berjalannya waktu. Menurut Slameto (2003 : 3), ciri-ciri perubahan tingkah laku dalam pengertian belajar yaitu :

- a. Perubahan terjadi secara sadar
Seseorang yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan itu atau sekurang-kurangnya ia merasakan telah terjadi adanya suatu perubahan dalam dirinya. Misalnya ia menyadari bahwa pengetahuannya bertambah, kecakapannya bertambah atau kebiasaannya bertambah.
- b. Perubahan dalam belajar bersifat kontiniu dan fungsional.
Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang sebagai hasil belajar berlangsung secara berkesinambungan, tidak statis. Satu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya dan akan berguna bagi kehidupan ataupun proses belajar berikutnya.
- c. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif
Perubahan dalam belajar bersifat positif artinya perubahan-perubahan itu senantiasa bertambah dan tertuju untuk memperoleh suatu yang lebih baik dari sebelumnya. Perubahan dalam belajar yang bersifat aktif artinya perubahan itu tidak terjadi dengan sendirinya melainkan karena usaha individu sendiri.
- d. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara
Perubahan ini terjadi karena proses belajar bersifat menetap atau permanen, artinya bahwa tingkah laku yang terjadi setelah belajar akan bersifat menetap.
- e. Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah
Perubahan tingkah laku terjadi karena ada tujuan yang akan dicapai. Perbuatan belajar terarah kepada perubahan tingkah laku yang benar-benar disadari.
- f. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku
Perubahan yang diperoleh seseorang setelah melalui suatu proses belajar meliputi perubahan keseluruhan tingkah laku. Jika seseorang belajar sesuatu, sebagai hasilnya ia akan mengalami perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap, ketrampilan, pengetahuan, dan sebagainya.

Jadi orang yang mempunyai ciri-ciri perubahan seperti yang telah dijelaskan seperti telah mengalami proses pembelajaran untuk mencapai perubahan-perubahan tersebut ,tidak terlepas dari fungsi guru dalam proses pembelajaran guru harus dapat memilih metode pembelajaran.

Aktivitas belajar oleh Soemanto (2003 : 107) dapat diwujudkan dalam berbagai kegiatan, yaitu : 1) mendengarkan; 2) memandang; 3) meraba, mencium dan mencicipi / mengecap; 4) menulis atau mencatat; 5) membaca; 6) membuat ikhtisar atau ringkasan, dan menggaris bawahi; 7) mengamati tabel-tabel, diagramdiagram dan bagan-bagan; 8) menyusun paper atau kertas kerja; 9) mengingat; 10)berpikir; 11) latihan atau praktik.

Menurut Soemanto, 2003 : 113, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yaitu :

1. Faktor-faktor Stimuli belajar

Stimuli belajar artinya segala hal diluar individu yang merangsang individu itu untuk mengadakan reaksi atau perbuatan belajar. Hal-hal yang berhubungan dengan faktor-faktor stimuli belajar, yaitu panjangnya bahan pelajaran, kesulitan bahan pelajaran, beratnya bahan pelajaran, berat-ringannya tugas dan suasana lingkungan eksternal.

2. Faktor-faktor individual

Faktor individual merupakan faktor dari dalam diri seseorang dalam belajar, yaitu kematangan, faktor usia kronologis, faktor perbedaan jenis kelamin, pengalaman sebelumnya, kapasitas mental, kondisi kesehatan jasmani, kondisi kesehatan rohani dan motivasi.

Dari Teori diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sebenarnya lebih menitikberatkan pada bagaimana proses belajar terjadi .Hal ini mementingkan proses belajar terhadap anak didik.

2. Pengertian Seni Tari

a. Seni.

Kata "Seni" berasal dari kata Melayu (atau melayu-tinggi untuk membedakan dengan bahasa melayu rendah dizaman koloni) . Yang berarti "kecil" pada tahun 1936, zaman sejaknya " sesudah dibajak". Sultan Takdir Alisyahbana masih menggunakan kata Seni dalam pengertian "kecil" dalam sajaknya "kepala murai" (hiburan hati / unggasku seni).

Kembali pada asal kata seni dalam bahasa Indonesia , pengertiannya tampak menjadi aneh . Pengertian "kecil" (perasaan tukang atau perbuatan) kemudian tampak menjadi janggal dan membingungkan .

b. Tari

Tari adalah gerak yang digerakan oleh anggota tubuh. Soedarsono(1872) menyatakan tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan melalui gerak yang ritmis dan indah. Kraus dkk (1887), menyatakan definisi adalah:

"Tari adalah suatu bentuk kesenian yang dipertunjukkan oleh individu-individu atau sekelompok manusia dalam waktu, ruang, tenaga dan aliran, dimana tubuh manusia adalah instrumentnya dan gerak sebagai medium."

Selanjutnya seorang ahli Antropologi yang mendalami seni tari menyatakan bahwa :

"Tari adalah perilaku manusia yang disusun berlandaskan suatu tujuan terkait dengan ritme, dan secara budaya kebanyakan dipengaruhi oleh serangkaian gerak tubuh non verbal , daripada ditampilkan dalam aktivitas motorik yang biasa , gerak tersebut terkait dengan nilai-nilai estetika dan potensi simboliknya." (Melina Surya Delim 2003:34)

Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa substansi atau bahan baku dari tari adalah gerak , gerak yang terangkai sehingga memuat ritme

dan waktu didalam ruang . Adapun unsur keindahan seni tari terdiri dari (Tim Abdi Guru, (2004:146):

a. Wiraga adalah raga atau tubuh yang bergerak dan merupakan medium atau media tari.

b. Wirama, ritme/tempo

Tari mempunyai struktur dinamika ,dan ritme merupakan salah satu struktur tersebut.

c. Wirasa

Wirasa adalah perasaan yang dilahirkan lewat raut muka (mimik) dan gerak akan membuat karakter dari tari yang diciptakan .

d. Wirupa (Rupa,busana dan tata rias).

Tiap jenis tari memiliki busana dan tata rias yang berbeda-beda sesuai dengan sifat dan tema tarian tersebut.

3. Pengembangan diri

Pengembangan diri merupakan kegiatan pendidikan diluar mata pelajaran sebagai bagian integral dari kurikulum sekolah/madrasah Masnur Muslich (2007:13).

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 butir 6 yang mengemukakan bahwa konselor adalah pendidik, Pasal 3 bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik, dan Pasal 4 ayat (4) bahwa pendidikan diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran, dan Pasal 12 Ayat (1b) yang

menyatakan bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, yang memuat pengembangan diri peserta didik dalam struktur kurikulum setiap satuan pendidikan difasilitasi atau dibimbing oleh konselor, guru atau tenaga kependidikan.

Dan dasar Standarisasi Profesi Konseling yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Tahun 2004 untuk memberi arah pengembangan profesi konseling di sekolah dan di luar sekolah.

a. Jenis-jenis kegiatan pengembangan diri

Pengembangan diri terdiri dari kegiatan pengembangan diri secara terprogram dan secara tidak terprogram. Kegiatan pengembangan diri terprogram dilaksanakan dengan perencanaan khusus dalam kurun waktu tertentu untuk memenuhi kebutuhan peserta didik secara individual, kelompok, dan atau klasikal melalui penyelenggaraan layanan dan kegiatan pendukung konseling dan kegiatan ekstrakurikuler. Sedangkan kegiatan pengembangan diri secara tidak terprogram dapat dilaksanakan sebagai berikut:

- 1.) Rutin yaitu kegiatan yang dilakukan terjadwal, seperti: upacara bendera, senam, ibadah khusus keagamaan bersama, keberaturan, pemeliharaan kebersihan dan kesehatan diri.

- 2.) Spontan adalah kegiatan tidak terjadwal dalam kejadian khusus seperti: pembentukan perilaku memberi salam, membuang sampah pada tempatnya, antri, mengatasi silang pendapat (pertengkaran).
- 3.) Keteladanan adalah kegiatan dalam bentuk perilaku sehari-hari seperti: berpakaian rapi, berbahasa yang baik, rajin membaca, memuji kebaikan dan atau keberhasilan orang lain, datang tepat waktu.

b. Tujuan pengembangan diri

Adapun tujuan dari pengembangan diri adalah:

1.) Tujuan Umum

Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, kondisi dan perkembangan peserta didik, dengan memperhatikan kondisi sekolah/madrasah.

2.) Tujuan Khusus.

Pengembangan diri bertujuan menunjang pendidikan peserta didik dalam mengembangkan: a.) Bakat, b.) Minat c.) Kreativitas, d) Kompetensi kebiasaan dalam kehidupan, e) Kemampuan kehidupan keagamaan, f) Kemampuan sosial, g) Kemampuan belajar, h) Wawasan dan perencanaan karir, i.) Kemampuan pemecahan masalah j.) Kemandirian.

c. Manfaat pengembangan diri

Apabila pelaksanaan kegiatan pengembangan diri dikelola dengan baik akan memberikan manfaat bagi kehidupan siswa .Karna melalui kegiatan pengembangan diri tersebut pihak sekolah dapat memupuk,

mengembangkan dan meningkatkan minat,bakat,kepribadian dan potensi serta aktivitas pada diri masing-masing individu.

Untuk mewujudkan pembinaan bagi siswa merupakan tanggung jawab lembaga pendidikan,untuk itu maka setiap kegiatan yang dilakukan sekolah hendaknya selalu berorientasi pada kepentingan, kemajuan dan perkembangan peserta didik agar mereka bisa mempersiapkan diri dan masa depan yang baik.Oleh karena itu perlu program kegiatan yang terencana, sederhana ,konkrit dan operasional yang ditujukan kepada kebutuhan perkembangan dan pertumbuhan peserta didik serta menunjang tercapainya tujuan pendidikan nasional.

d. Ruang lingkup

Dalam Pengembangan diri meliputi kegiatan terprogram dan tidak terprogram. Kegiatan terprogram direncanakan secara khusus dan diikuti oleh peserta didik sesuai dengan kebutuhan dan kondisi pribadinya. Kegiatan tidak terprogram dilaksanakan secara langsung oleh pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah/madrasah yang diikuti oleh semua peserta didik.Kegiatan terprogram terdiri atas dua komponen yaitu :

- 1.) Pelayanan konseling, meliputi pengembangan: a. Kehidupan pribadi, b. Kemampuan sosial, c. Kemampuan belajard. Wawasan dan perencanaan karir.
- 2.) Ekstra kurikuler, meliputi kegiatan: kepramukaan, latihan kepemimpinan, ilmiah remaja, palang merah remaja, seni, olahraga, cinta alam, jurnalistik, teater, keagamaan.

e. Pelaksanaan kegiatan pengembangan diri.

Dalam rangka peningkatan mutu pembinaan siswa maka dilaksanakanlah kegiatan pengembangan diri. Pelaksanaan dalam kamus bahasa Indonesia diartikan sebagai "prihal" (perbuatan usaha) yang dilakukan dalam melaksanakan atau menjalankan suatu program dan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya". Jadi setiap pelaksanaan suatu kegiatan tersebut dilakukan berdasarkan rencana dan program yang telah ditetapkan, agar kegiatan pengembangan diri tersebut dapat dilaksanakan dengan baik, maka dalam penyusunan suatu rencana program kita harus memperhatikan dan memperkirakan sumber-sumber potensi yang ada dan hambatan-hambatan yang ditemui.

Dalam pengelolaan pengembangan diri perlu memperhatikan hal-hal sebagaimana yang dikemukakan dalam Depdiknas (2006:8) mengemukakan rambu-rambu pengelolaan pengembangan diri sebagai berikut :

- 1.) Kegiatan Pengembangan diri harus berorientasi pada mata pelajaran .
Artinya walaupun bentuk kegiatan pengembangan diri yang dilaksanakan itu terkait erat dengan kebutuhan lingkungan, kesenian, olahraga dan sebagainya, namun tetap harus mengacu pada mata pelajaran.
- 2.) Menyusun program dimana guru kelas atau guru mata pelajaran dalam menyusun program pengajaran, hendaknya selain menyusun program kurikuler yang membuat materi-materi dari suatu mata pelajaran yang akan disajikan hendaknya juga menyusun program pengembangan diri.

Untuk menentukan/memilih metode kegiatan pengembangan diri yang tepat perlu diperhatikan/dipertimbangkan diantaranya, a.) Tujuan, dengan

memperhatikan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik; b.) perkembangan usia siswa ; c.) situasi dan kondisi lingkungan ; d.) dana yang mungkin tersedia dan e.) sarana yang dapat mendukung.

Selain itu tenaga yang profesional juga dibutuhkan dalam membina kegiatan pengembangan diri. Misalnya kemampuan yang dimiliki guru, baik penguasaan materi maupun merancang kegiatan yang akan dilangsungkan dalam kegiatan belajar mengajar. Tidak itu saja ,bahkan kemampuan siswa diharapkan adanya dorongan dan kemampuan terutama dari para siswa itu sendiri, untuk giat melaksanakan kegiatan pengembangan diri dengan penuh kesadaran sehingga mereka memperoleh manfaat yang besar ,baik bagi pribadi maupun bagi sekolah dan masyarakat.

4. Metode Pembelajaran Seni Tari.

Metode adalah bagian dari strategi mengajar yang merupakan langkah-langkah taktis yang diambil guru dalam menunjang strategi yang hendak dikembangkan dengan sendirinya perlu pula disadari bahwa seperti halnya dalam hubungan strategi mengajar, sarana akhir pelaksanaan metode mengajar tidak lain dari pada yang terancam dalam perencanaan suatu pengajaran (I Gedewijaya 1989:30 dalam Nila Wartini 2009).

Metode menunjukkan kerangka kerja dan dasar pikiran yang dilandasi dengan digunakan teknik-teknik dalam dunia pendidikan yang bersifat khusus. Metode dapat diartikan juga sebagai jalan atau cara yang digunakan guru untuk menyampaikan materi kepada siswa (I Gedewijaya 1989:4 dalam Nila Wartini 2009) menjelaskan :

“Metode adalah cara atau teknik mengerjakan sesuatu. Pernyataan ini juga berlaku dalam kegiatan mengajar, dimana metode diartikan sebagai teknik atau cara yang merupakan perangkat sarana penunjang pelaksanaan strategi”

Menurut Nurani Y Rustam (2003:12) ada beberapa metode yang sering digunakan dalam proses belajar mengajar yaitu : (1) Metode eksperimen, digunakan dalam pembelajaran yang dirancang dengan pendekatan keterampilan proses , (2) Metode ceramah adalah metode penyampaian bahan pelajaran secara lisan, (3) Metode tanya jawab, pertanyaan yang akan diajukan guru sudah direncanakan sebelumnya, perencanaan pertanyaan dapat berdasarkan pada konsep yang ingin diperoleh atau dipahami siswa, (4) Metode diskusi adalah cara pembelajaran dengan memunculkan masalah, (5) Metode belajar kooperatif adalah siswa berada dalam kelompok kecil dengan anggota lebih kurang 4-5 orang dan terjadinya interaksi antar anggota kelompok dan semua saling membantu, (6) Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan memperagakan suatu proses, (7) Metode eksplorasi atau pameran adalah suatu penyajian visual dengan menggunakan benda dimensi atau tiga dimensi, dengan menyampaikan gagasan atau sebagai alat untuk membantu menyampaikan informasi yang diperlukan , (8) Metode karya wisata/widya wisata adalah cara penyajian dengan membawa siswa belajar materi pembelajaran diluar kelas ,(9) Metode penugasan adalah penugasan yang diberikan oleh guru dapat mengembangkan kemandirian siswa ,dan (10) Metode bermain peran.

Dalam proses belajar mengajar bidang kesenian, semua kegiatan tidak jauh berbeda dengan bidang studi lainnya. Dimana guru bertugas mendidik, mengembangkan, meneruskan pengetahuan siswanya dan sebaliknya. Untuk itu guru perlu menyusun strategi bidang studi kesenian, agar tingkah laku diharapkan tercapai dengan baik, dalam hal ini yang lebih utama adalah menyangkut metode mengajar yang diterapkan guru dalam kelas.

Metode pembelajaran Seni budaya khususnya seni tari bukanlah jenis metode yang berdiri sendiri melainkan gabungan dari beberapa metode yaitu :

a) Metode ceramah

Menurut Jamalus (1981 : 37) metode ceramah merupakan salah satu metode yang berfungsi untuk mentransformasi teori pembelajaran. Melalui metode ceramah guru menerangkan tujuan pelajaran seni tari ,jenis-jenis tari dan asal tari tersebut. Contohnya: guru menerangkan pengertian seni tari dan menjelaskan jenis-jenis tari beserta contoh gerakan dan daerah asal tarian tersebut.

b) Metode tanya jawab

Dengan metode Tanya jawab guru memberikan pertanyaan kepada siswa dalam berinteraksi dan berkomunikasi .Metode Tanya jawab digunakan untuk mengetahui sejauh mana siswa mengenal dan memahami tentang materi yang telah diberikan oleh pendidik dan juga dapat mengukur kemampuan siswa terhadap pembelajaran seni tari.

c) Metode driil (Latihan) .

Penggunaan istilah latihan sering disamaartikan dengan latihan ulangan . Padahal maksudnya berbeda . Latihan maksudnya agar pengetahuan dan

kecakapan tertentu dapat menjadi milik peserta didik dan dikuasai sepenuhnya. Sedangkan latihan ulang hanyalah untuk sekedar mengukur sejauhmana dia telah menyerap pengajaran tersebut.

d) Metode demonstrasi

Metode Demonstrasi adalah metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan. Sebagai metode penyajian, demonstrasi tidak terlepas dari penjelasan secara lisan oleh seorang guru. Walaupun dalam proses demonstrasi peran siswa hanya sekedar memperhatikan, akan tetapi demonstrasi dapat menyajikan bahan lebih kongkrit.

e) Metode diskusi adalah metode yang digunakan guru untuk membahas materi yang diberikan guru seperti membahas tentang tari yang diidentifikasi.

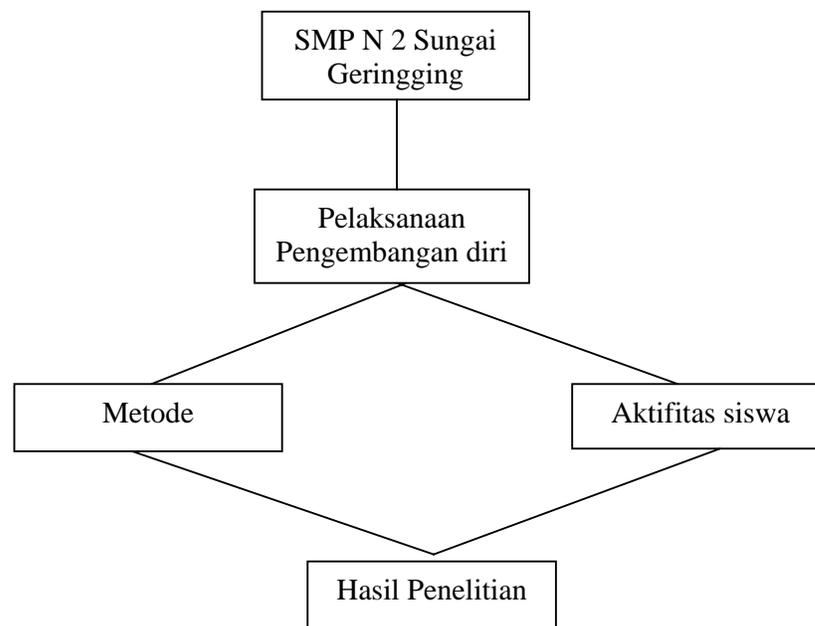
f) Metode kerja kelompok, metode ini digunakan guru untuk mengerjakan materi pembelajaran secara bersama atau berkelompok tujuannya adalah untuk mempermudah siswa mengerjakan pekerjaan yang berhubungan dengan materi yang diberikan guru.

g) Metode pemberian tugas, guru memberikan tugas yang berhubungan dengan materi pembelajaran seperti membuat kliping, mengeksplor gerak secara individu atau kelompok.

D. Kerangka Konseptual

Proses belajar mengajar dalam dalam pendidikan Seni Budaya ,tari merupakan cabang seni yang disenangi dan diminati oleh siswa. Pada saat jam pelajaran pendidikan seni budaya berlangsung dikelas, tari hanya diajarkan dalambentuk teori dan prakteknya diajarkan pada saat kegiatan ekstrakurikuler atau pengembangan diri.

Penelitian ini mengenai pelaksanaan kegiatan pengembangan diri di SMPN 2 Sungai geringging. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada kerangka Konseptual dibawah ini:



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan maka dapat diambil kesimpulan :

Kegiatan Pengembangan diri seni tari di SMP N 2 Sungai Geringging pada mata pelajaran kesenian mencakup 2 bidang yaitu seni musik dan seni tari. Pelaksanaan kegiatan ini diadakan 1 x seminggu dan dibimbing oleh guru mata pelajaran Seni Budaya. Pelaksanaan Kegiatan Pengembangan diri seni tari merupakan kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran ,dengan tujuan untuk menambah keterampilan siswa.

Pelaksanaan Kegiatan Pengembangan diri seni tari di SMP N 2 Sungai Geringging terlaksana dengan baik, karena dapat dilihat pada metode yang digunakan oleh guru yaitu metode demonstrasi, kelompok dan drill yang meningkat pada setiap pertemuan dan aktifitas siswa yang aktif meningkat.

B. Saran

Sebagai penutup dari penelitian ini penulis dapat mengemukakan beberapa saran yang bermanfaat untuk pelaksanaan pengembangan diri seni tari di SMP N 2 Sungai Geringging.

- a. Kepada siswa : Agar siswa benar-benar serius untuk melakukan kegiatan pengembangan diri seni tari.

- b. Kepada guru : Agar guru lebih memotivasi siswa dan memperhatikan siswa yang mempunyai minat tapi tidak mempunyai kemampuan.
- c. Kepada kepala sekolah : Agar menyediakan sarana dan prasarana untuk kegiatan pengembangan diri seni tari .

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini.1989.*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Dan Praktek*.Jakarta:Bina Aksara
- [Http //web.smansapati.com/index.php/about/kurikulum/93-102k](http://web.smansapati.com/index.php/about/kurikulum/93-102k)
- [Http://zulfriadi.blogspot.com/2009/11/pendidikan-seni-tari.](http://zulfriadi.blogspot.com/2009/11/pendidikan-seni-tari)
- Jamalus . (1981).Pendidikan Kesenian I .Jakarta : Depdikbud.
- Moleong, Lexy. 1998. *Metode Penelitian Kualitatif*.Bandung : PT .Remaja Rosda Karya.
- Nasution,Agusdifar .2000.*Penelitian Pendidikan Prinsip-prinsip Dan Penafsiran Hasil Penelitian*.Padang : FIS UNP
- Soedarsono, 1987 . *Pengantar dan Pengetahuan Komposisi Tari*. Yogyakarta . Institut Seni Indonesia Yogyakarta
- Teori Slameto, Amizar, 2009, *Pelaksanaan Ekstrakurikuler Tari di SMPN 1 Banuhampu*, FBSS, UNP,Padang.
- Tika Dewi Sari, 2010, *Motivasi Siswa dalam Mengikuti Pengembangan Diri Seni Musik di SMA Semen Padang*, FBSS, UNP, Padang.
- Uno B.Hamzah . 2007 . *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta . Bumi Aksara
- Zurneli . (2010). *Pelaksanaan Metoda Pembelajaran Seni Tari di SMP Negeri 1 Luhak nan duo Pasaman barat*.Skripsi.Padang : FBSS UNP